

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN BELAJAR MAHASISWA

Yansen Alberth Reba

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cendrawasih
yansenreba070189@gmail.com

Fathurrohman Hakim

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cendrawasih
fathurrohmanhakim111@gmail.com

Abstrak

Belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan baru pada seluruh tingkah lakunya. Demi hasil pengalaman tersebut dapat di lihat dari meningkatnya kualitas kecakapan, wawasan, daya berfikir, sikap, dan pemahaman keterampilan. Keterampilan belajar yang baik dapat di lihat dari pengaruh lingkungannya. Sehingga lingkungan berperan penting untuk perkembangan keterampilan belajar mahasiswa di kampus. keterampilan belajar bukan hanya merupakan satu unit tunggal, melainkan sebuah rangkaian yang di dalamnya terdapat sejumlah kegiatan yang saling terpatut dan menopang. Namun dalam kenyataan yang ditemui peneliti masih terdapat kesenjangan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian ex post facto menggunakan pendekatan kuantitatif, Penerapan penelitian ini dengan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independent) yaitu kebiasaan belajar (X1), lingkungan belajar (X2) sedangkan variabel terikatnya (dependent) adalah keterampilan belajar mahasiswa (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Di Universitas Cenderawasih. Terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap keterampilan belajar mahasiswa dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($4.190 > 2.00404$). Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap keterampilan belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Keterampilan Belajar, Lingkungan Belajar

Abstract

Learning is an effort made by a person to get new changes in his entire behavior. For the sake of the experience, it can be seen from the increase in the quality of skills, insight, thinking power, attitudes, and understanding skills. Good learning skills can be seen from the influence of the environment. So that the environment plays an important role for the development of student learning skills on campus. Learning skills are not just a single unit, but a series in which there are a number of interrelated and supportive activities. However, in reality the researchers found there were still gaps. The type of research used by the researcher is ex post facto research using a quantitative approach. The application of this research is multiple linear regression analysis method. This study consists of two independent variables (independent) namely study habits (X1), learning environment (X2) while the dependent variable (dependent) is student learning skills (Y). The results of this study indicate that the study habits of students in the Guidance and Counseling study program at Cenderawasih University. There is a significant effect on student learning skills with tcount greater than ttable ($4,190 > 2,00404$). These results indicate that there is a positive and significant influence between study habits on the student learning skills of Guidance and Counseling.

Keywords: content, formatting, article.

PENDAHULUAN

Setiap individu yang sedang dalam menempuh pendidikan, berharap untuk sukses di kemudian hari dan berhasil. Seperti halnya mahasiswa di perguruan tinggi memiliki keinginan kuat dan berharap untuk cepat menyelesaikan kuliahnya (Nasution, 2016). Individu akan termotivasi untuk belajar aktif, mandiri dan menggunakan semua potensi yang ada dari dalam dirinya, melalui pendidikan. Maka tujuan individu tercapai. Slameto dalam

(Parnawi, 2019) Mengungkapkan bahwasanya belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan baru pada seluruh tingkah lakunya. Demi hasil pengalaman tersebut dapat di lihat dari meningkatnya kualitas kecakapan, wawasan, daya berfikir, sikap, dan pemahaman keterampilan. Keterampilan belajar merupakan keterampilan yang di peroleh melalui jalur pendidikan dan latihan serta diiringi dengan kesabaran, keuletan bahkan ketekunan (Hayati & Sujadi, 2018). Proses pendidikan di universitas sangatlah

berbeda dibandingkan pada tingkat SMP dan SMA. Kemandirian mahasiswa sangatlah di tuntut dalam proses pendidikan perguruan tinggi, paling utama dalam upaya mencapai pemahaman materi, menguasai modul perkuliahan, mengaktualisasikan diri, menyelesaikan tugas, kerja kelompok, berdiskusi bahkan berargumentasi, membaca serta menulis karya ilmiah serta sampai pada ujian akhir (Tanjung et al., 2018). Pada dasarnya mahasiswa memiliki berbagai macam keterampilan dalam hal belajar, sesuai pendapat (Santi et al., 2017) keterampilan belajar yang positif seperti dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan belajar serta kecepatan memahami materi yang dipelajari.

Adapun keterampilan belajar menurut Gredler dalam (Nasution, 2016) mahasiswa menempatkan perhatian pada stimulus, menandai gagasan-gagasan penting dalam materi bacaan, menggunakan jembatan khusus atau cara-cara untuk memudahkan dan mengingat pokok-pokok pikiran yang penting serta mengatur segala situasi permasalahan sehingga mudah dalam penyelesaian masalah belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno dalam (Zahri et al., 2017) keterampilan belajar bukan hanya merupakan satu unit tunggal, melainkan sebuah rangkaian yang di dalamnya terdapat sejumlah kegiatan yang saling terpaut dan menopang. Yang mana di bangun dari lingkungan sosial serta kebiasaan belajarnya sehingga setelah lulus nantinya menghasilkan mahasiswa / mahasiswi yang berkualitas. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan ketua program studi Bimbingan dan konseling dan beberapa mahasiswa bimbingan dan konseling ternyata ditemukan “adanya kesenjangan misalnya : kurangnya kemampuan untuk mengelola waktu; motivasi belajar yang rendah; kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen, kurangnya komunikasi mahasiswa dengan dosen; tidak memiliki catatan materi pembelajaran”. Selain itu “kurangnya belajar mandiri di luar jam perkuliahan; kurangnya menyusun jadwal untuk waktu belajar; kurangnya meluangkan waktu untuk mengulang materi yang baru di pelajari di perkuliahan”. Bahkan “masih terdapat banyaknya pengaruh negatif dari teman bergaul yang kurang baik, kurang memaksimalkan media elektronik, dan lain sebagainya”. Akhirnya keterampilan belajar mahasiswa menjadi tidak maksimal dan jauh dari apa yang diharapkan.

Pada dasarnya kebiasaan belajar adalah kegiatan yang sudah sering kita kerjakan sehari-hari, berpakaian rapi, mencuci tangan dan kaki sebelum bahkan sesudah makan, belajar di pagi hari dan lain sebagainya (Hidayat, 2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia Mengartikan suatu kegiatan yang selalu dikerjakan hingga menjadi terbiasa, itu disebut kebiasaan (Hidayat, 2017). Menurut W.H.

Buston (Suardi, 2018) jika ada perubahan pada tingkah laku diri dan diri seseorang dengan lingkungannya maka itu disebut belajar. Lebih detail lagi dengan pendapat J. Neweg (Suardi, 2018) yang mana dilihat dari 3 unsur yang berbeda pertama proses dalam diri seseorang, kedua bertambahnya pengalaman, dan ke tiga mengalami perubahan perilaku. Tetapi ada pendapat lain dari Skinner yaitu suatu perilaku, yang mana pada diri individu yang belajar itu akan terlihat menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang tidak belajar. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa kebiasaan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dengan cara-cara tertentu sehingga memunculkan perubahan pada diri mahasiswa. Dimana hal ini awal mula kemunculan keterampilan belajar pada diri individu itu sendiri. Sebab kegiatan belajar pada dasarnya kegiatan yang selalu dilakukan dengan continue.

Ainurrohman (Astuti, 2018) adapun beberapa hal dalam bentuk tingkah laku belajar kurang baik yang sering di jumpai oleh beberapa mahasiswa adalah 1) belajar yang tidak tertata; 2) rendahnya kesanggupan dalam belajar; 3) belajar di saat ujian sudah dekat; 4) tidak lengkapnya catatan materi pelajaran; 5) sangat lemahnya motivasi untuk memperluas dan memperdalam materi; 6) kurangnya mencatat dan membuat rangkuman; 7) suka mencontek hasil kerja teman; 8) selalu terlambat mengikuti pelajaran; 9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (perokok). Berdasarkan uraian aspek-aspek kebiasaan belajar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 2 aspek dalam kebiasaan belajar, yaitu kebiasaan belajar yang teratur dan kebiasaan belajar yang buruk. Kebiasaan belajar yang teratur atau baik meliputi: pembuatan schedule, membaca serta mencatat, tugas selalu terselesaikan tepat waktu, pengendalian konsentrasi, mereview kembali materi yang telah di pelajari. Sedangkan kebiasaan belajar yang kurang baik meliputi: belajar yang kurang teratur, tidak membuat catatan, selalu terlambat dan hal-hal negatif yang berkaitan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik lain sebagainya.

Mahasiswa yang belajar menerima banyak pengaruh dari pihak keluarga seperti orang tua, hubungan dengan orang terdekat, suasana di kehidupan saat di rumah dan ekonomi keluarga Slameto dalam (Astuti, 2018). Seorang pelajar selain membutuhkan akan terpenuhinya kebutuhan pokok, fasilitas belajarpun sangat dibutuhkan seperti ruang khusus untuk belajar, kursi serta meja belajar dan sebagainya Slameto dalam (Astuti, 2018). Untuk memenuhi kebutuhan fasilitas itu keluarga harus bekerja keras untuk memiliki uang yang cukup. Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator yang akan di pakai dalam penelitian ini yakni lingkungan keluarga yang meliputi

keadaan tempat belajar, suasana kehidupan saat di rumah dan hubungan anggota keluarga. Indikator lingkungan kampus, suasana pelaksanaan kegiatan perkuliahan dan hubungan teman sebaya. Sedangkan lingkungan dalam masyarakat meliputi kegiatan yang ada dalam masyarakat serta teman bermain.

Berdasarkan beberapa perihal yang disebutkan, penulis menyimpulkan sebenarnya terdapat banyak item-item keterampilan belajar yang mahasiswa harus miliki, karena dengan menguasai keterampilan belajar ini, mahasiswa akan memperoleh keberhasilan belajar yang baik, di perkuat dengan pendapat Prayitno (Tanjung et al., 2018) proses belajar di perguruan tinggi sangat berbeda jauh pada tingkat SLTA. Sebab kemandirian mahasiswa sangat dituntut terpenting dalam usaha mencari materi perkuliahan, memahami materi, pemahaman diri, mengerjakan tugas, belajar secara berkelompok untuk berdiskusi, membaca dan menulis karya ilmiah serta menghadapi ujian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu Untuk menganalisis bagaimana pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap keterampilan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Cenderawasih.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian *ex post facto* menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipakai untuk meneliti kelompok populasi pada sampel tertentu, instrumen penelitian menggunakan data-data, kajian data statistik digunakan dengan tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2010). Penerapan penelitian ini dengan metode analisis regresi linier berganda karena variabel bebas yang peneliti gunakan lebih dari satu. Variabel yang mempengaruhi disebut independent variabel (variabel bebas) dan variabel yang di pengaruhi di sebut dependen variabel (variabel terikat). Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independent) yaitu kebiasaan belajar (X1), lingkungan belajar (X2) sedangkan variabel terikatnya (dependent) adalah keterampilan belajar mahasiswa (Y).

Peneliti melaksanakan penelitian bertempat di Universitas Cenderawasih Jayapura Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Ilmu Pendidikan (JIP), khususnya mahasiswa mahasiswi Program Studi Bimbingan Dan Konseling yang berlokasi di Jalan Raya Sentani Jayapura, Papua. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni tahun 2021. Dalam penelitian ini populasi yang di ambil adalah mahasiswa mahasiswi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Cenderawasih Jayapura Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 yang total jumlahnya ada 68 mahasiswa. Keputusan

peneliti untuk mengambil data mahasiswa pada angkatan tersebut disebabkan adanya problem yang sering di alami dalam perkuliahan serta mudahnya pertemuan dalam pengumpulan data. Alat dari pengumpulan data berupa angket disusun sendiri oleh peneliti menggunakan model Skala Likert. Selanjutnya akan dilakukan dengan pemberian skor dan di lakukan pengukuran. Skala yang di pakai dalam penelitian ini memakai rentang skor 1 sampai 5. Analisis yang digunakan menggunakan metode statistika yaitu uji prasyarat yang meliputi : uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji hipotesis : uji parsial, uji simultan, uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas diartikan untuk dapat mengetahui apakah ada sebagian data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, Langkah yang ditempuh dalam melakukan uji normalitas dengan tes *klomogorov-smirnov*.

- ☐ Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- ☐ Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, penelitian ini pengolahan data dilakukan melalui program *SPSS 25*.

Tabel 4. 14 hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		KEBIASAAN BELAJAR	LINGKUNGAN BELAJAR	KETERAMPILAN BELAJAR
N		58	58	58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	106.21	67.66	188.97
	Std. Deviation	23.204	14.617	41.650
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.081	.101
	Positive	.077	.063	.071
	Negative	-.047	-.081	-.101
Test Statistic		.077	.081	.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{a,d}	.200 ^{a,d}	.200 ^{a,d}

Analisis yang pertama diperoleh hasil *klomogorov smirnov* hitung sebesar 0,077 dengan probabilitas atau signifikan 0,200. Karena probabilitas 0,200 $> 0,05$ berarti distribusi variabel kebiasaan belajar adalah normal. Analisis kedua diperoleh hasil *klomogorof smirnov* hitung sebesar 0,081 dengan probabilitas signifikan 0,200. Karena probabilitas 0,200 $> 0,05$ berarti distribusi variabel lingkungan belajar adalah normal. Analisis ketiga diperoleh hasil *klomogorof smirnov* hitung sebesar 0,101 dengan probabilitas signifikan 0,200.

Karena probabilitas $0,200 > 0,05$ berarti distribusi variabel keterampilan belajar adalah normal. Artinya data dari variabel X1, X2 dan Y berdistribusi normal. Teknik analisis regresi boleh digunakan.

a. Uji Linearitas

Uji linearitas ditujukan agar dapat mengetahui apakah distribusi data dalam riset, yaitu variabel X1 (kebiasaan belajar), variabel X2 (lingkungan belajar) serta variabel Y (keterampilan belajar) memiliki sebuah hubungan linier. Uji linearitas dilakukan pada tahap awal sebagai syarat untuk dilakukan uji berikutnya regresi ganda.

Dengan pengambilan keputusan jika nilai *sig. linearity* > 0.05 maka variabel mempunyai hubungan yang linier. Sedangkan jika nilai *sig. linearity* < 0.05 maka variabel tidak mempunyai hubungan yang linier. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas SPSS Y dengan X1

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KETERAMPILAN BELAJAR	Between Groups	88149.848	0	2203.746	3.491	.004
	Linearity	64396.054	1	64396.054	102.025	.000
	Deviation from Linearity	23753.794	1	23753.794	369.965	.556
	Within Groups	10730.083	7	1532.876		
Total		98879.931	7			

Hasil uji linearitas yang terdapat pada tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa garis regresi variabel kebiasaan belajar (X1) dengan keterampilan belajar (Y) pada *deviation from linearity* adalah 0,965 dan nilai signifikansi sebesar $0,556 > 0,05$ dengan demikian antara variabel Keterampilan Belajar (Y) mempunyai hubungan yang linear dengan Kebiasaan Belajar (X1).

Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas SPSS Y dengan X2

Hasil uji linearitas yang terdapat pada tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa garis regresi variabel Lingkungan Belajar (X2) dengan keterampilan belajar (Y) pada

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KETERAMPILAN BELAJAR	Between Groups	85160.964	0	21290.241	5.587	.000
	Linearity	69971.569	1	69971.569	137.710	.000
	Deviation from Linearity	15189.395	1	15189.395	303.420	.470
	Within Groups	13718.967	7	1959.852		
Total		98879.931	7			

deviation from linearity adalah 1.031 dan nilai signifikansi sebesar $0.470 > 0.05$ dengan demikian antara variabel Keterampilan Belajar (Y) mempunyai hubungan yang linear dengan lingkungan Belajar (X1).

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dalam rangka menguji apakah jenis ganda ditemukan adanya korelasi ganda antar variabel bebas kebiasaan belajar (X1) lingkungan belajar (X2) benar-benar dependent (tidak berkorelasimantara satu sama lain) sehingga diketahui tidak terdapat multicollinierity.

- ☐ Jika skor *Variance Inflation Factors* (VIF) > Signifikasi Alpha (0,05) berarti Hooditerima.
- ☐ Jika skor *Variance Inflation Factors* (VIF) < Signifikasi Alpha (0,05) berarti Ho ditolak.

Tabel 4.17 Hasil Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Error					Tolerance	VIF
(Constant)	96	8.213	13.271		.625	.534		
KEBIASAAN BELAJAR	.72	.172	.402	1.790	.080		.437	2.288
LINGKUNGAN BELAJAR	1.537	.274	.539	5.617	.000		.437	2.288

a. Dependent Variable: KETERAMPILAN BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.17 Hasil analisis multikolinieritas tidak terdapat Multikolinieritas, yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi, karena skor *Variance Inflation Factors* (VIF) $2.288 > 0.05$ berarti Ho diterima.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai dengan metode korelasi spearman. Dasarnya uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai residualnya. Setelah diuji bila tidak terdapat hubungan signifikan berarti tidak terdapat penyakit heteroskedastisitas.

Tabel 4.18 Hasil Heteroskedastisitas

Correlations						
	Spearman's rho	KEBIASAAN BELAJAR	LINGKUNGAN BELAJAR	Unstandardized Residual		
KEBIASAAN BELAJAR	Correlation Coefficient	1.000	.772**	.023		
	Sig. (2-tailed)		.000	.863		
	N	58	58	58		
LINGKUNGAN BELAJAR	Correlation Coefficient	.772**	1.000	.044		
	Sig. (2-tailed)	.000		.744		
	N	58	58	58		
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.023	.044	1.000		
	Sig. (2-tailed)	.863	.744			
	N	58	58	58		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.18 Semua predictor dengan nilai residual $m > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang diperoleh terbebas dari kasus heterokedastisitas. Nilai signifikan X_1 0.863 dan X_2 0.744 $>$ dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varian residual model regresi ini adalah homogen atau model regresi yang diperoleh terbebas dari heterokedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi auto korelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson. Uji auto korelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson melalui DW diantara -2 sampai +2.

Tabel 4.19 Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.778	.770	19.961	1.499

Jika dengan pengambilan keputusan yang ke dua dalam buku Santoso (2012)

- 1) Jika nilai DW dibawah -2 terdapat auto korelasi positif
- 2) Jika nilai DW di antara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika angka DW di atas +2 terdapat auto korelasi negatif

Berdasarkan tabel 4.19 diatas nilai durbin watson (1,499) berada diantara -2 dan +2. Hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

1. Uji Hipotesis

Berikut disediakan tabel patokan klasifikasi koefisien person untuk melihat seberapa kuat pengaruh antara variabel X dengan Y :

Tabel 4.20 klasifikasi koefisien pearson

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
00,80 - 1,000	Sangat Kuat
00,60 - 0,079	Kuat
00,40 - 0,599	Cukup Kuat
00,20 - 0,399	Rendah
00,00 - 0,199	Sangat Rendah

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial kebiasaan belajar (X_1) terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berharga terhadap variabel keterampilan belajar (Y) atau tidak dengan tingkat kesalahan 5%. Uji ini dilakukan

dengan melihat pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan kolom sig pada variabel *independen* (bebas) dengan taraf signifikan $< 0,05$.

Tabel 4.21 Hasil uji parsial kebiasaan belajar (X1) lingkungan belajar (X2) terhadap keterampilan belajar (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	8.296	13.271		.625		.534
KEBIASAAN BELAJAR	.722	.172	.402	4.190		.000
LINGKUNGAN BELAJAR	1.537	.274	.539	5.617		.000

a. Dependent Variable: KETERAMPILAN BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.21 dengan melihat dari baris kolom t dan sig dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap keterampilan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterampilan belajar (Y). hal ini terlihat dari signifikan kebiasaan belajar (X_1) $0,0000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = t(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1) = t(\frac{0,05}{2}; 58 - 2 - 1) = (0,025; 55) = 2.00404$ berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.190 > 2.00404$). maka H_0 di tolak dan H_a di terima . sehingga hipotesisnya berbunyi terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap keterampilan belajar.

Pengaruh variabel lingkungan belajar terhadap keterampilan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterampilan belajar (Y). hal ini terlihat dari signifikan kebiasaan belajar (X_1) $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} = t(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1) = t(\frac{0,05}{2}; 58 - 2 - 1) = (0,025; 55) = 2.00404$ berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.617 > 2.00404$). maka H_0 di tolak dan H_a di terima . sehingga hipotesisnya berbunyi terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap keterampilan belajar.

Uji Simultan X_1, X_2 Terhadap Y (Uji f) Uji simultan (uji f) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y). uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis yang dirumuskan sudah tepat. Maka dapat diartikan bahwa model regresi tepat artinya pengaruh secara bersama-sama, dengan melihat nilai $f_{tabel} = f(k;n-k)$, $f=(2;58-2)$, $f_{tabel} = (2;56) = 3,16$ dengan tingkat kesalahan

5%. Hasil uji simultan (Uji f) dapat dilihat pada tabel 4.20 di bawah ini:

Tabel 4.22 Hasil uji simultan kebiasaan belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) terhadap keterampilan belajar (Y)

ANOVA*				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
Regression	76965.960		38482.980	96.585
Residual	21913.971	5	398.436	0.000*
Total	98879.931	7		

Berdasarkan hasil pengujian data tabel 4.22 di atas dapat dilihat pada nilai f_{hitung} sebesar 96.585 dengan nilai f_{tabel} adalah 3,16 sehingga nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ $96.585 > 3,16$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap keterampilan belajar mahasiswa bimbingan dan konseling universitas cenderawasih.

b. Uji Koefisien Determinan

Uji R^2 (*R Square*) dilakukan untuk mengetahui sumbangan atau kontribusi setiap variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 4.23 Hasil uji Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.778	.770	19.961

Dari tabel 4.23 hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya nilai R Square adalah 0,778 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kebiasaan belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu keterampilan belajar (Y) sebesar 0,778 atau 77,8% hal ini menunjukkan pengaruh yang **sangat kuat**, sedangkan sisanya 22,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar variabel yang diteliti.

Pengaruh Antara Kebiasaan Belajar Dengan Keterampilan Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Secara parsial, ditemukan adanya pengaruh antara kebiasaan belajar dengan keterampilan belajar dilihat dari tabel Coefficients ditunjukkan dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.190 > 2.00404$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial, kebiasaan belajar terdapat pengaruh positif signifikan terhadap keterampilan

belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Cenderawasih Jayapura. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutik Hidayat yang berjudul pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas 1X IPS di Man Bangkalan 2017. Hasil penelitian (Hidayat, 2017) menyatakan bahwa Keberhasilan siswa mencapai prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam yakni kebiasaan belajar, suasana lingkungan, dorongan keluarga. Sehingga apabila hal tersebut dilakukan maka siswa dapat menunjukkan prestasi yang membanggakan pada sekolah dan kedua orang tuanya. Koefisien determinasi (*adjusted R2*) yang diperoleh sebesar 0,486. Hal ini berarti hasil penelitian ini sebesar 48,6%.

Kebiasaan belajar menurut Aunurrahman (Berutu & Tambunan, 2018) adalah suatu karakter yang terbentuk dalam diri seseorang dalam waktu yang cukup lama dan akan melahirkan ciri antusias dalam kegiatan belajar. Setelah terbentuknya karakter dalam diri individu yang antusias maka individu mencapai kesuksesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (Aini et al., 2018) menyatakan kesuksesan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sangat terpaut dari kebiasaan belajar yang *continue* dan berkelanjutan.

Keterampilan belajar menurut Gie dalam (Tanjung et al., 2018) mengartikan bahwa keterampilan belajar sebagai seperangkat struktur, metode dan cara yang baik digunakan dalam menguasai suatu ilmu pengetahuan yang disampaikan seorang pengajar secara cekatan, efektif dan efisien. Sedangkan menurut Nurhayati dalam (Khoiriyah, 2017) bahwa keterampilan belajar merupakan suatu keahlian seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan belajar dengan cara memusatkan perhatian dan latihan secara berkesinambungan. Keterampilan belajar tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan belajar. Seorang mahasiswa yang memiliki keterampilan belajar diawali dengan kebiasaan belajar yang baik, dengan kebiasaan belajar yang baik mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan belajarnya sendiri dengan lebih efektif.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi keterampilan belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Cenderawasih Jayapura yaitu kebiasaan belajar kebiasaan menyusun jadwal belajar dengan baik, belajar dengan cara berkesinambungan, mencoba untuk belajar sendiri di luar jam perkuliahan, menyusun jadwal tetap untuk waktu belajar, meluangkan waktu tersendiri untuk mengulang (*review*) materi yang baru dipelajari di kelas perkuliahan Prayitno, 1988 (Umami, 2015). Maka mahasiswa diharuskan memiliki dan menanamkan kebiasaan belajar

yang baik agar mempermudah dalam perkuliahan dengan keterampilan belajar yang sudah terbentuk dari kebiasaan belajar yang baik tersebut. Keterampilan belajar antara lain Keterampilan membaca; Mencatat atau membuat rangkuman; Bertanya dan menjawab; Mengelola waktu; Selalu mengerjakan tugas-tugas; Mengikuti pelajaran di kelas; Membuat laporan atau menyusun makalah; Mempersiapkan ujian; dan Keterampilan menyiapkan materi pelajaran (Prayitno & Amti, 2004).

Pengaruh Antara Lingkungan Belajar Dengan Keterampilan Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Secara parsial, ditemukan adanya pengaruh antara lingkungan belajar dengan keterampilan belajar di lihat dari tabel Coefficients ditunjukkan dengan thitung lebih besar dari ttabel ($5.617 > 2.00404$). hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, lingkungan belajar terdapat pengaruh positif signifikan terhadap keterampilan belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Cenderawasih Jayapura.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retnowati, F yang berjudul Hubungan kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS kelas V (2017). Hasil penelitian Retnowati, F menyatakan Terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

Lingkungan belajar menurut Wiji Suwarno dalam (Astuti, 2018) adalah lingkungan yang di dalamnya mencakup proses terjadinya pendidikan. Lingkungan belajar meliputi beberapa komponen di dalamnya, seperti lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat, menjadikan salah satu pengaruh yang besar dengan keterampilan belajar seorang mahasiswa. Sebab lingkungan belajar sangat berperan dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa dan secara sosial sangat berpengaruh dalam proses belajar. Lingkungan belajar tidak secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya keterampilan belajar mahasiswa, lingkungan belajar juga akan menyentuh setiap individu atau mahasiswa, karena lingkungan belajar dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dan keefektifan belajar Surniati dalam (Damanik, 2019).

Dari uraian diatas dapat di perjelas bahwa variabel yang mempengaruhi keterampilan belajar mahasiswa bimbingan dan konseling universitas cenderawasih Jayapura yaitu lingkungan belajar yaitu lingkungan keluarga, yang mana keadaan keluarga harmonis, nyaman dan membuat individu menjadi tenang, lingkungan kampus meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan dosen dengan mahasiswa, mata pelajaran dalam

perkuliahan dan tugas-tugas di rumah. Terakhir lingkungan masyarakat teman sebaya karena berada di lingkungan kampus. Lingkungan masyarakat yang berpengaruh meliputi media elektronik, teman bergaul dan bentuk-bentuk kehidupan masyarakat. Sehingga mahasiswa diharapkan dapat memilah dan menentukan lingkungan belajar sendiri, di luar itu dukungan dari lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan masyarakat juga harus tepat dan efektif dalam proses meningkatkan keterampilan belajar.

Pengaruh Antara Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Keterampilan Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Secara simultan, ditemukan adanya pengaruh antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan keterampilan belajar yang di lihat dari koefisien determinasi dan tabel koefisien korelasi dengan nilai R sebesar 0,882, ini menunjukkan pengaruh yang Sangat Kuat. Sementara itu nilai kontribusi sumbangan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan keterampilan belajar dilihat dari koefisien determinasi R^2 sebesar 0,778 (77,8%), sedangkan 22,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang berasal dari luar variabel yang diteliti. Berdasarkan kajian diatas maka dikemukakan kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan keterampilan belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Cenderawasih memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Terdapat banyak komponen penting dalam meningkatkan keterampilan belajar mahasiswa dengan kebiasaan dan lingkungan belajar yang sudah dibahas sebelumnya dengan diawali kebiasaan menyusun jadwal belajar dengan baik, belajar dengan cara berkesinambungan, belajar sendiri di luar jam perkuliahan, menyusun jadwal tetap untuk waktu belajar, meluangkan waktu tersendiri untuk mengulang (review) materi yang baru dipelajari di kelas perkuliahan Aunurrahman (Berutu & Tambunan, 2018).

Serta lingkungan keluarga, yang mana keadaan keluarga harmonis, nyaman dan membuat individu menjadi tenang, lingkungan kampus meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan dosen dengan mahasiswa, mata pelajaran dalam perkuliahan dan tugas-tugas di rumah. Terakhir lingkungan masyarakat teman sebaya karena berada di lingkungan kampus. Lingkungan masyarakat yang berpengaruh meliputi media elektronik, teman bergaul dan bentuk-bentuk kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pihak keluarga, kampus, masyarakat dan mahasiswa itu sendiri haruslah bekerjasama agar keterampilan belajar mahasiswa lebih meningkat dan lebih optimal Wiji Suwarno dalam (Astuti, 2018).

Mahasiswa perlu memiliki kebiasaan belajar yang baik dan menjaga lingkungan belajar yang nyaman serta dapat

berkonsentrasi dalam belajar sehingga keterampilan belajar dalam diri individu akan terbentuk, dimana hal tersebut dapat memudahkan dan mempercepat individu dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya. Keterampilan belajar menurut Gie dalam (Tanjung et al., 2018) mengartikan bahwa keterampilan belajar sebagai seperangkat struktur, metode dan cara yang baik digunakan dalam menguasai suatu ilmu pengetahuan yang disampaikan seorang pengajar secara cekatan, efektif dan efisien.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Di Universitas Cenderawasih. Terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap keterampilan belajar mahasiswa dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($4.190 > 2.00404$). Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap keterampilan belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Maka mahasiswa diharuskan memiliki dan menanamkan kebiasaan belajar yang baik agar mempermudah dalam perkuliahan dengan keterampilan belajar yang sudah terbentuk dari kebiasaan belajar yang baik tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Di Universitas Cenderawasih. Terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap keterampilan belajar mahasiswa dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($5.617 > 2.00404$). Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap keterampilan belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Maka, seorang mahasiswa harus dapat memilah lingkungan belajar sendiri, di luar itu dukungan dari lingkungan keluarga, lingkungan kampus dan masyarakat juga harus tepat dan efektif dalam proses meningkatkan keterampilan belajar.

Hasil penelitian dari kedua variabel mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keterampilan belajar mahasiswa dengan nilai thitung lebih besar dari nilai ftabel atau ($96.585 > 3,16$) dan besarnya nilai R Square adalah 0,778 yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan lingkungan belajar menjelaskan pengaruh terhadap variabel keterampilan belajar sebesar 0,778 atau 77,8% . Sehingga mahasiswa perlu memiliki kebiasaan belajar yang baik dan menjaga lingkungan belajar yang nyaman dan berkonsentrasi maka keterampilan belajar dalam diri individu akan terbentuk, dimana hal tersebut dapat memudahkan dan mempercepat individu dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya.

Saran

Agar keterampilan belajar mahasiswa dapat tercapai dan meningkat, maka prodi diharapkan mampu memberikan motivasi dan dukungan kepada mahasiswa agar lebih semangat dan tentunya tidak ada masalah dengan proses akademik. Selain itu diharapkan prodi dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Oleh karena itu prodi mempunyai kewajiban untuk menyediakan : (1) fasilitas belajar yang memadai; (2) lingkungan yang nyaman, agar keterampilan belajar mahasiswa menjadi lebih baik dan meningkat..

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Wahyuni, S., & Totalia, S. A. (2018). Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2).
- Astuti, V. J. (2018). *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII A dan VII B SMP Pangudi Luhur Wedi Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA se-kota Stabat. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 1(2), 109–116.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46–52.
- Hayati, I. R., & Sujadi, E. (2018). Perbedaan Keterampilan belajar antara siswa IPA dan IPS. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1–10.
- Hidayat, M. (2017). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX IPS di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 103–114.
- Khoiriyah, A. (2017). Pengembangan Buku Panduan

Keterampilan Belajar bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Kota Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*, 7(1).

Nasution, H. M. F. (2016). Hubungan metode mengajar dosen, keterampilan belajar, sarana belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1).

Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.

Prayitno, E. A., & Amti, E. (2004). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Santi, V. P., Abdat, C. H., & Mahmudah, U. (2017). Pengembangan Panduan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar. *Consilium: Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).

Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.

Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.

Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa stkip pgri sumatera barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2).

Umami, I. (2015). Keterampilan Belajar Sebagai Komponen Layanan Penguasaan Konten Dalam Bimbingan Konseling. *GUIDENA*, 40.

Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18–23.